

INOVASI PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN PANGANDARAN

Rizki Maulana¹, Aan Anwar Sihabudin², Asep Nurdin Rosihan Anwar³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia¹⁾²⁾³⁾

e-mail: rizkymaulanaiki54@gmail.com

Submitted: 10-11-2024, Reviewed: 15-11-2024, Published: 29-11-2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Inovasi Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Pangandaran belum berjalan sesuai dengan harapan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi daerah dalam pengembangan sektor pariwisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Informan sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui pengolahan data hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Inovasi Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Pangandaran sudah cukup baik karena Dinas Pariwisata selaku leading sector pengembangan pariwisata telah memperhatikan karakteristik inovasi, saluran komunikasi, adanya upaya perubahan dan sistem sosial dalam pengembangan pariwisata walaupun memang belum dapat mengembangkan potensi objek wisata secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya inovasi digitalisasi pembayaran tiket masuk objek wisata walaupun belum didukung dengan kompetensi sumber daya manusia di bidang pariwisata selain itu Dinas Pariwisata belum dapat mengembangkan sistem informasi pariwisata yang cepat dan up to date untuk dijadikan dasar bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata.

Kata Kunci : *Inovasi Daerah, Pengembangan, Sektor Pariwisata*

PENDAHULUAN

Pangandaran merupakan salah satu Kabupaten dengan potensi terbesar di sektor pariwisata, yang mana sektor pariwisata ini menjadi sektor unggulan yang menghasilkan pendapatan daerah terbesar bagi Kabupaten Pangandaran. Sampai saat ini terdapat beberapa obyek wisata yang telah menjadi destinasi wisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, seperti: Pantai Pangandaran, Pantai Batu Karas, Pantai Karapyak, Green Canyon (Cukang Taneuh), Pantai Batu Hiu, Curug Citumang, Pantai Madasari, Pantai Karang Nini, Curug Bojong, Cagar Alam Pananjung, Pantai Keusik Luhur, Santirah River Tubing, Saung Muara, Desa Wisata Selasari, Pantai Karang Tirta, Goa Sumur mudal dan Air Terjun Curug Jojogan.

Sebagai daerah otonomi baru, tentunya Pemerintah Kabupaten Pangandaran harus berbenah dan melakukan pembangunan di segala sektor. Terutama di sektor pariwisata, karena Pangandaran merupakan daerah dengan potensi pariwisata yang besar tentu harus didukung dengan infrastruktur yang memadai seperti infrastruktur

jalan untuk kemudahan akses bagi wisatawan untuk menjangkau tempat tujuan wisatanya.

Sebelum menjadi daerah otonomi baru, pariwisata Pangandaran dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ciamis dan setelah menjadi daerah otonomi baru Pemerintah Daerah Kabupaten Pangandaran dituntut untuk mandiri dalam melakukan pembangunan dan pengembangan di segala sektor khususnya di sektor pariwisata. Sejauh ini hal tersebut telah dibuktikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Pangandaran, pasalnya setelah Pangandaran menjadi daerah otonomi baru, sedikit demi sedikit pemerintah daerah mulai berbenah, salah satunya dengan melakukan perbaikan infrastruktur jalan, sehingga sekarang kondisi infrastruktur jalan sudah membaik, bahkan daerah-daerah yang masih terpencil pun sedikit demi sedikit telah dilakukan perbaikan infrastruktur jalan untuk mempermudah akses masyarakat.

Inovasi di bidang pariwisata sebagai salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan tingkat perkembangan sosial ekonomi, Kabupaten Pangandaran termasuk di Indonesia. Pariwisata adalah salah satu sektor terpenting dalam perekonomian negara mana pun. Di banyak negara bagian, itu adalah salah satu sumber pendapatan utama. Pemahaman tentang budaya organisasi tentu tidak lepas dari konsep dasar tentang budaya, yang merupakan salah satu terminologi dalam sosiologi. Kabupaten Pangandaran memiliki berbagai macam potensi di berbagai sektor, salah satunya adalah pariwisata.

Sesuai dengan strategi pembangunan sosial ekonomi, kompleks wisata dan rekreasi merupakan salah satu arah yang menjanjikan dan prioritas bagi pengembangan perekonomian di Kabupaten Pangandaran yang merupakan kompleks diversifikasi yang mencerminkan kepentingan badan usaha. Tetapi dalam kenyataannya keadaan pariwisata saat ini di Kabupaten Pangandaran belum berkembang dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari data statistik kedatangan turis asing ke objek wisata Kabupaten Pangandaran, yang menunjukkan bahwa terjadinya penurunan. Data tersebut menunjukkan bahwa pada turis asing pada tahun 2021 mengalami penurunan dari 12.233 menjadi 15 turis saja (BPS Provinsi Jawa Barat, 2024). Salah satu alasan terjadinya penurunan wisatawan ke objek wisata Kabupaten Pangandaran disebabkan oleh rendahnya inovasi dari instansi yang berada di Kabupaten Pangandaran.

Berdasarkan data perbandingan kunjungan wisatawan yang datang ke objek wisata di Kabupaten Pangandaran terlihat bahwa adanya peningkatan kunjungan wisatawan pada tahun 2024 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 hal ini tidak lepas dari adanya pandemi *Covid-19* dimana wisatawan tidak dapat melakukan kunjungan wisata sehingga pada tahun 2024 banyak wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Pangandaran namun pada tahun 2023 jumlah

wisatawan yang berkunjung mengalami penurunan hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya inovasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah terhadap keberadaan objek wisata sehingga wisatawan merasa bosan.

Orientasi Tim juga diperlukan dalam mengembangkan sektor pariwisata yang berada di Kabupaten Pangandaran, tak hanya meringankan pekerjaan dalam sebuah kelompok sosial, tapi juga bagus untuk menumbuhkan kekompakan dan rasa saling percaya antar manusia. Dengan kerja sama, pekerjaan menjadi lebih ringan dan efisien, serta melatih diri untuk terbuka dengan cara atau ide baru.

Berdasarkan pandangan masyarakat secara umum, salah satu tantangan terbesar organisasi pemerintah saat ini ialah menjalankan kinerja secara efektif dan efisien. Karena selama ini lembaga pemerintah diidentikkan dengan kinerja yang lambat, rumit, berbelit-belit, dan penuh dengan korupsi, kolusi dan nepotisme. Oleh karena itu, seluruh instansi di Kabupaten Pangandaran perlu membangun budaya organisasi yang efektif guna menciptakan hasil kerja, disiplin kerja dan kualitas kerja pegawai yang lebih baik. Pemerintah dituntut untuk memiliki visi dan misi yang jelas, strategik dan setiap komponen di dalamnya juga dituntut untuk dapat merealisasikan visi dan misi pemerintahan. Visi dan misi ini kemudian melahirkan nilai-nilai yang diyakini oleh anggota dan mencerminkan budaya organisasi di Kabupaten Pangandaran yang mempunyai fungsi sangat penting yaitu salah satunya mengembangkan sektor pariwisata, dan menunjang kualitas SDM di Kabupaten Pangandaran.

Tahun 2016 Kabupaten Pangandaran telah memiliki kurang lebih tujuh belas destinasi wisata yang beberapa diantaranya merupakan obyek wisata yang baru terekspos dan ini menunjukkan salah satu bukti pembangunan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Pangandaran. Dinas Pariwisata perindustrian perdagangan koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk selanjutnya akan disingkat menjadi Disparperindagkop dan UMKM, dengan menjadi daerah otonomi baru tentu menjadi keuntungan dan tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah pasalnya dengan Pangandaran yang sekarang, membuat perencanaan daerah seperti perbaikan infrastruktur dan lain-lain bisa lebih mudah terealisasi, dan pemerintah daerah khususnya Disparperindagkop dan UMKM semakin dituntut untuk menjalin koordinasi yang lebih intens dengan bidang-bidang yang ada, guna menyatukan pola pikir yang sama agar apa yang menjadi tujuan bersama dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Jawa Barat 2018–2023, salah satu tujuan yang ingin dicapainya adalah mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berdaya saing, serta mengurangi disparitas ekonomi. Sasaran yang akan dicapai dari tujuan tersebut salah satunya adalah tercapainya pariwisata sebagai sumber pertumbuhan ekonomi inklusif,

dengan jargon Pariwisata Juara (RPJMD Jawa Barat, 2018). Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah Provinsi Jabar akan menata ulang kawasan pariwisata dengan didukung pembenahan akses infrastruktur jalan, dan reaktivasi jalur kereta api.

KAJIAN PUSTAKA

Pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pangandaran merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. Pariwisata di Pangandaran memiliki potensi besar dengan daya tarik alam seperti Pantai Pangandaran, Green Canyon, dan Cagar Alam Pananjung. Menurut Damanik dan Weber (2006), inovasi dalam sektor pariwisata sangat penting untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing destinasi wisata. Inovasi dapat mencakup aspek teknologi, pemasaran, pengelolaan, serta diversifikasi produk wisata yang berbasis pada kearifan lokal. Studi dari Nursetiawan, I., & Apriliani, I. (2020) menunjukkan bahwa pengembangan wisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan.

Salah satu inovasi yang relevan untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Pangandaran adalah penggunaan teknologi digital untuk pemasaran destinasi wisata. Menurut Wahyuni et al. (2019), pemasaran berbasis digital, seperti penggunaan media sosial dan platform online, dapat meningkatkan aksesibilitas informasi tentang destinasi wisata. Kabupaten Pangandaran dapat mengadopsi strategi ini untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara. Selain itu, inovasi lain yang berpotensi adalah penerapan konsep smart tourism melalui penggunaan aplikasi seluler yang menyediakan informasi wisata, peta, dan layanan interaktif. Studi oleh Setiawan (2021) menegaskan bahwa teknologi digital juga mampu menciptakan pengalaman wisata yang lebih personal dan menarik bagi wisatawan.

Pangandaran juga dapat mengembangkan pariwisata berbasis keberlanjutan dengan memperkuat peran masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam industri wisata. Pendekatan ini, seperti yang diungkapkan oleh Telfer dan Sharpley (2015), melibatkan masyarakat dalam pengelolaan homestay, penyediaan kuliner khas, serta pelestarian budaya tradisional. Selain itu, pemerintah daerah dapat menggandeng sektor swasta untuk menciptakan ekowisata berbasis konservasi yang mendukung pelestarian lingkungan. Dengan memadukan inovasi teknologi, pemberdayaan masyarakat, dan konsep keberlanjutan, Kabupaten Pangandaran dapat memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata unggulan di Indonesia.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut

Moleong, (2017: 16) yaitu: Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Nawawi (2015: 63) mengemukakan bahwa, Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui inovasi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pangandaran, maka berikut ini penulis sajikan hasil penelitian sebagai berikut :

Karakteristik Inovasi

Sebuah produk baru dapat dengan mudah diterima oleh konsumen (masyarakat) jika produk tersebut mempunyai keunggulan relatif. Artinya produk baru akan menarik konsumen jika produk tersebut mempunyai kelebihan dibandingkan produk-produk yang sudah ada sebelumnya di pasar. Begitupula dengan inovasi pariwisata maka perlunya rencana pembangunan perwilayahan Pariwisata merupakan rumusan, arahan sistem perwilayahan Kepariwisataan, yang mencakup : struktur pelayanan pariwisata; kawasan strategis pariwisata daerah; dan kawasan pengembangan pariwisata daerah.

Begitupula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa kegiatan pemasaran pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pangandaran telah dilakukan melalui penggunaan media sosial seperti instagram maupun website yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata sehingga penggunaan media ini dinilai efektif dalam menginformasikan objek-objek wisata yang ada di Pangandaran dan adanya website dengan nama "My Pangandaran" yang dikelola oleh swasta. Di mana di dalamnya sudah dimuat informasi seputar daya tarik wisata, event, berita terkini terkait Pangandaran, cuaca Pangandaran, penawaran paket wisata beserta transportasi, info tiket masuk, pemesanan akomodasi berupa homestay, hingga fitur tanya jawab untuk wisatawan.

Sedangkan menurut pendapat Taan et al., dalam Utomo (2021:119), menyatakan bahwa, media sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membranding destinasi wisata. Dalam era digital yang semakin berkembang ini, media sosial telah menjadi salah satu cara terbaik untuk mempromosikan destinasi wisata kepada khalayak yang lebih luas dan membangun citra merek yang kuat.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Dinas Pariwisata telah melakukan inovasi dalam pengembangan program pemasaran pariwisata dengan memanfaatkan

teknologi informasi untuk menarik kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara hal ini dikarenakan adanya penerapan website yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Pangandaran melalui Dinas Pariwisata sebagai leading sector pengembangan pariwisata di Kabupaten Pangandaran serta pihak swasta yang membantu dalam mempromosikan objek wisata di Pangandaran dengan website my pangandaran.

Saluran Komunikasi

Inovasi akan menyebar pada konsumen yang ada di masyarakat melalui saluran komunikasi yang ada. Suatu produk baru akan dapat dengan segera dan menyebar luas ke masyarakat (konsumen) jika perusahaan memanfaatkan saluran komunikasi yang banyak dan jangkauannya luas seperti media massa dan jaringan interpersonal. Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program karena pada hakekatnya promosi merupakan bentuk dari upaya dalam mengkomunikasikan informasi tentang suatu produk. Begitupula halnya promosi sebagai bagian dari inovasi pariwisata sangatlah penting karena dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata yang ada di Pangandaran.

Begitupula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa saat ini informasi hanya bisa didapatkan dalam bentuk peta wisata dan belum adanya sistem informasi secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan calon wisatawan kesulitan mengetahui informasi yang lengkap terutama akses ke lokasi wisata. Untuk itu perlu sistem informasi yang lebih cepat dalam pencarian informasi dan memudahkan apabila ada penambahan informasi yang up to date.

Sedangkan menurut pendapat Muljadi, (2012:7) menyatakan bahwa, website mampu memberikan informasi menjadi lebih efisien dan up to date. Penggunaan website pun lebih mudah untuk diakses oleh masyarakat di berbagai daerah hanya dengan menggunakan internet. Website juga dapat digunakan sebagai media pemasaran maupun promosi. Sehingga sangat cocok untuk mengenalkan kepada masyarakat luas tentang potensi dan pesona wisata.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perlunya dinas pariwisata melakukan inovasi dengan menerapkan sistem informasi yang lebih cepat dan menyajikan informasi yang lengkap sehingga dapat memudahkan wisatawan yang akan datang karena selama ini informasi yang disajikan oleh pemerintah daerah melalui website dinas pariwisata masih kurang optimal dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh wisatawan.

Upaya Perubahan

Pada dasarnya, inovasi merupakan suatu wujud pola perilaku atau perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Inovasi hadir disebabkan karena adanya dorongan untuk berkembang dari pencapaian sebelumnya baik dalam sebuah organisasi ataupun kehidupan bermasyarakat.

Sektor pariwisata dapat memberikan pengaruh guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara apabila dapat dikembangkan secara optimal. Objek wisata yang dikembangkan akan menambah daya minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Meningkatnya jumlah wisatawan yang mengunjungi suatu objek wisata akan memberikan dampak terhadap daerah tujuan wisata maupun pada negara.

Begitupula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa Kabupaten Pangandaran memiliki potensi industri kreatif besar, namun industri kreatif sebagai penggerak destinasi wisata di Kabupaten Pangandaran masih belum dapat diimplementasikan secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah masih kurangnya linkage antara industri kreatif dan sektor wisata sebagai destinasi wisata.

Sedangkan menurut pendapat Daryanto (2017:167) menyatakan bahwa, kawasan wisata (destinasi) merupakan suatu tempat yang tidak saja menyediakan segala sesuatu yang dapat dilihat wisatawan, namun juga menawarkan aktivitas yang dapat dilakukan pada tempat tersebut dan menjadi daya tarik yang memikat orang untuk berkunjung ke tempat tersebut.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Kabupaten Pangandaran memiliki potensi industri kreatif besar, namun industri kreatif sebagai penggerak destinasi wisata di Kabupaten Pangandaran masih belum dapat diimplementasikan secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah masih kurangnya linkage antara industri kreatif dan sektor wisata sebagai destinasi wisata sehingga diperlukan diperlukan adanya strategi yang menyebabkan terjadinya konektivitas di antara keduanya, yaitu dengan cara menciptakan outlet produk-produk kreatif di lokasi yang strategis dan dekat dengan lokasi wisata. Dalam bentuk antara lain counter atau sentra kerajinan yang dapat dikemas dalam paket-paket wisata.

Sistem Sosial

Pada umumnya sistem sosial masyarakat modern lebih mudah menerima inovasi dibandingkan dengan masyarakat yang berorientasi pada sistem sosial tradisional karena masyarakat modern cenderung mempunyai sikap positif terhadap perubahan. Pariwisata dapat memberikan banyak manfaat sosial, ekonomi bahkan penunjang pembangunan di lingkungan hidup, selain itu pariwisata juga kerap dijadikan langkah awal yang dilakukan untuk memajukan perekonomian suatu negara.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam mengembangkan sektor pariwisata perlunya kerjasama yang lebih baik antara berbagai pihak terkait sehingga potensi pariwisata dapat dikembangkan secara optimal. Begitupula dengan hasil penelitian diketahui bahwa dalam rangka mewujudkan destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik dengan mengedepankan kekayaan dan keragaman potensi

daya tarik wisata berwawasan lingkungan berdasarkan budaya masyarakat di Kabupaten Pangandaran telah dilakukan dengan pemerataan pembangunan pariwisata baik di bidang sarana dan infrastruktur serta SDM pariwisata lokal. Salah satu strategi pengembangan pariwisata alternatif tersebut adalah pengembangan desa wisata. Karena dari segi geografis dan letak wilayah Kabupaten Pangandaran memang sangat memungkinkan dan mendukung untuk dikembangkannya pariwisata alternatif tersebut mengingat potensinya masih mengandalkan keindahan alam dan budaya

Sedangkan menurut pendapat Pitana dalam Hermawan (2016:109), menyatakan bahwa, pengembangan pariwisata sangat erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi suatu daerah. Bagaimanapun juga suatu industri pariwisata yang berkembang dengan baik, maka akan berdampak positif bagi wilayah tersebut. Hal positif itu berupa menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dan memberikan effect multiplier bagi pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran dalam mengembangkan destinasi pariwisata dan lingkungan masyarakat yang aman dan nyaman dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Artinya bahwa dalam pengembangan objek wisata yang ada di Kabupaten Pangandaran Dinas Pariwisata memperhatikan keadaan lingkungan serta memperhatikan dampak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Inovasi Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Pangandaran sudah cukup baik karena Dinas Pariwisata selaku *leading sector* pengembangan pariwisata telah memperhatikan karakteristik inovasi, saluran komunikasi, adanya upaya perubahan dan sistem sosial dalam pengembangan pariwisata walaupun memang belum dapat mengembangkan potensi objek wisata secara optimal. hal ini dibuktikan dengan adanya inovasi digitalisasi pembayaran tiket masuk objek wisata walaupun belum didukung dengan kompetensi sumber daya manusia di bidang pariwisata selain itu Dinas Pariwisata belum dapat mengembangkan sistem informasi pariwisata yang cepat dan up to date untuk dijadikan dasar bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. Selain itu masih kurangnya kompetensi sumber daya manusia dibidang pariwisata sehingga belum sesuai dengan kebutuhan serta kurangnya kolaborasi antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata di Pangandaran.

Adanya hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran dalam melaksanakan inovasi daerah dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Pangandaran, yang antara lain : kurangnya dukungan lembaga atau dinas serta swasta maupun masyarakat dalam membantu mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Pangandaran hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran pengusaha pariwisata dalam menjaga kelestarian

lingkungan di sekitar objek wisata. Hambatan lainnya belum semua objek wisata dapat menerapkan sistem digitalisasi dalam pembayaran tiket masuk objek wisata karena kurangnya kemampuan petugas dalam menerapkan sistem tersebut. Hambatan lainnya disebabkan kurangnya dukungan dalam melakukan pemasaran objek wisata dengan memanfaatkan teknologi informasi karena selama ini Dinas Pariwisata masih menggunakan Website Dinas Pariwisata dalam memasarkan objek wisata Pangandaran serta pihak swasta memang telah ada yang mempromosikan objek wisata melalui website my pangandaran namun belum secara lengkap mempromosikan objek wisata serta dukungan sarana prasarana maupun moda transportasi menuju ke objek wisata Pangandaran serta belum adanya usaha kreatif dan investasi di sektor Pariwisata yang mampu memberikan efek berganda secara optimal terhadap perekonomian Daerah dan masyarakat karena kebanyakan tempatnya jauh dari objek wisata serta produk kreatif tersebut bukan asli kerajinan masyarakat Pangandaran sehingga terdapat kesamaan dengan daerah lain.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut maka Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran melakukan berbagai upaya seperti meningkatkan dukungan dari berbagai pihak dalam mengembangkan objek wisata yang ada di Pangandaran melalui kegiatan-kegiatan dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan dan menerapkan sanksi yang tegas kepada pelaku usaha yang melanggar Peraturan Daerah Kabupaten Pangandaran. Selain itu Dinas Pariwisata telah melakukan sosialisasi dan pelatihan teknis bagi petugas dalam menerapkan sistem digitalisasi pembayaran tiket masuk ke objek wisata dan melakukan berbagai persiapan supaya setiap objek wisata dapat menerapkan sistem digitalisasi dalam pembayaran tiket masuk objek wisata. Melakukan pengembangan usaha kreatif untuk mendukung keberadaan objek wisata melalui berbagai kegiatan pelatihan keterampilan bagi masyarakat di sekitar objek wisata sehingga masyarakat dapat menjadi pelaku bukan hanya penikmat saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Inovasi Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Pangandaran dapat disimpulkan, bahwa adanya indikator Inovasi Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Pangandaran yang tidak optimal yaitu Sistem sosial dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pangandaran belum optimal karena kurangnya memperkuat lembaga terkait dengan kepariwisataan dan belum adanya sinergitas dalam penerapan regulasi pembangunan kepariwisataan serta belum optimalnya pembangunan destinasi wisata yang ada di Pangandaran sehingga menyebabkan belum meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Adanya beberapa indikator Inovasi Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Pangandaran yang sudah cukup optimal seperti (1) karakteristik inovasi dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pangandaran sudah cukup baik karena Dinas Pariwisata selaku leading sector pengembangan pariwisata telah menerapkan digitalisasi dalam pembayaran tiket masuk destinasi objek wisata dan telah memanfaatkan teknologi informasi untuk menarik kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara namun belum optimal dalam mengembangkan lingkungan destinasi pariwisata yang berkualitas sesuai dengan harapan wisatawan. (2) Saluran komunikasi dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pangandaran sudah cukup baik karena tersedianya informasi kepariwisataan yang dapat diakses oleh wisatawan dan adanya pelayanan investasi satu atap bagi pengembangan usaha dan investasi di sektor pariwisata walaupun sistem informasi yang ada belum komprehensif dan *up to date*. (3) Upaya perubahan dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Pangandaran sudah cukup baik dengan adanya beberapa inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan keragaman daya tarik wisata serta terwujudnya perkembangan pariwisata secara merata sesuai daya dukung walaupun belum didukung dengan kompetensi sumber daya manusia pariwisata serta dukungan usaha kreatif yang dapat mendukung perkembangan pariwisata di Kabupaten Pangandaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2017. Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan. Malang: Penerbit Gava Media.
- Moleong, L. J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja. Rosda Karya
- Muljadi, 2012. Kepariwisataan dan Perjalanan, Jakarta : PT Raja Grafindo. Persada
- Nursetiawan, I., & Apriliani, I. (2020). Community Based Tourism (Cbt) Development Strategy For Natural Tourism Objects In Ciamis Regency West Java. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 10(2), 343-349.
- Utomo, D. P. 2021. Pengelola Kawasan Ekowisata Dalam Perspektif Hukum Islam (Doctoral Dissertation, IAIN Tulungagung).
- Hermawan. Harry 2016 "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglelanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal" *Jurnal Pariwisata*. Vol.III No. 2 September 2016
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan